PAMERAN KARYA SENI

PEMENANG HIBAH PENCIPTAAN KARYA SENI 2016

Nama : Ida Bagus Candra Yana, S.Sn., M.Sn

Judul Karya : Ulap-ulap

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
2017

Abstrak

Tari ‘Baris Tunggal’ merupakan salah satu keindahan seni tradisi Bali yang mengandung pesan heroik bagi para penikmatnya. Tari ‘Baris’ ini pada awalnya hanya dipentaskan sebagai tarian untuk upacara, namun seiring dengan perkembangan jaman maka cara penyajiannya kini tidak hanya dipentaskan untuk kepentingan upacara ritual, namun tari Baris juga dipentaskan untuk menghibur para wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Tari ‘Baris’ memiliki filosofi yang mengikuti konsep *trimandala* yaitu tiga bidang atau wilayah sebagai tempat penyajian yakni: *jeroan, jaba tengah*, dan *jaba pura* (Wicaksana, 2003: 97). Ketika tari Baris ini dipentaskan di bagian dalam pura maka tarian ini berfungsi sebagai tarian ritual atau ‘*wali’* (*religious dance*). Berbeda halnya jika tari Baris ini dipentaskan di halaman tengah pura (*jaba tengah*) maka tarian ini akan berfungsi sebagai tarian pengiring upacara atau ‘*bebali’* (*ceremonial dance*). Sedangkan tari Baris yang dipentaskan di halaman luar pura atau *jaba sisi* maka tari Baris ini akan berfungsi sebagai hiburan ‘*balih-balihan*’ (*secular dance*). Tari Baris Tunggal menggambarkan seorang ksatria Bali tradisional yang kuat. Tokoh yang digambarkan dalam keadaan tegang terlihat gemetar dengan mimik cemas dan matanya melirik-lirik dengan cepat dari satu sisi ke sisi lainnya. Gerakan tari Baris cukup lincah, kokoh, lugas dan dinamis

Dance photography bukanlah sesuatu yang cukup populer. Banyak penyebab yang mungkin melatarbelakangi hal ini, salah satunya adalah karena minat yang minim dari para pelaku fotografi pada tarian-tarian asli Indonesia yang sebenarnya begitu kaya dan beragam jenisnya. Beberapa orang pelaku fotografi memang mempunyai portofolio yang berupa foto dari tari-tarian, namun sebagian besar adalah tarian-tarian asing. Padahal untuk melakukan *dance photography* sang fotografer dituntut untuk menguasai cerita dan makna dari tarian tersebut.

Judul Karya : Ulap-Ulap

Diskripsi Karya

Ulap-ulap adalah gerakan melambai-lambaikan tangan seolah-olah melihat sesuatu yang berada jauh di depan. Dalam karya ini terdapat gerakan posisi kaki yaitu disebut gerakan *ngaed*.

Secara teknis, dalam pemotretan ini mengunakan tiga buah lampu. Lampu kedua dan ketiga digunakan sebagai lampu strobo yang diarahkan pada gerakan penari. Lampu ketiga mengikuti gerakan penari dari awal sampai akhir. Sedangkan lampu kedua dinyalakan pada

gerak terakhir yaitu gerakan *ulap-ulap* dan lampu pertama diarahkan ke *background.* Kamera diatur menggunakan *speed B bulb* dengan waktu 1 menit, diafragma f/22, ISO 100, remote kamera digunakan untuk mempermudah pemotretan dan *tripod* untuk mencegah getaran tangan pada saat memotret. Pengolahan foto pasca pemotretan dilakukan dengan proses *editing* pada piranti lunak komputer yaitu Adobe Photoshop CS 2 dengan fitur *contrast* untuk memberikan kontras pada gambar yang dihasilkan; *cropping* untuk penyempurnaan komposisi pada gambar; dan *burning* untuk menggelapkan *background* serta mengurangi bintik-bintik *grain* yang timbul dari pemotretan yang minim akan cahaya dan menambahkan ketegasan dari hasil efek pemotretan yang terkesan seperti bayangan yang ekspresif tersebut.

Secara estetis karya ini menampilkan gerakan *ngunda* menuju *ulap-ulap*. Efek strobo yang ditampilkan menambah kesan bergerak pada karya ini, ditambah dengan komposisi diagonal objek penari yang tampak seolah-olah penari dari jauh kemudian bergerak mendekat. Kekontrasan disini tampak jelas antara gelap dan terang dari objek. Obyek yang jauh akan terlihat agak gelap sedangkan objek yang dekat terlihat lebih terang.

Cover Katalog